



Ekwanto: Tidak Benar Tuduhan Itu

KEPALA UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja Ekwanto menepis tuduhan adanya dugaan represif petugasnya kepada pedagang TM 2. Terkait penandatanganan persetujuan relokasi, pihaknya membenarkan dilakukan de-

teras
malioboro

ngan mendatangi rumah ke rumah, tapi tidak dilakukan dengan pemaksaan ■

Baca Ekwanto:... Hal 7

Ekwanto: Tidak Benar Tuduhan Itu

Sambungan dari hal 1

Ia dengan tegas tidak membenarkan tuduhan petugasnya yang melakukan tindakan represif kepada pedagang TM 2. Laporan yang diutarakan pedagang TM 2 di DPRD Kota Jogja pun ditanggapi langsung oleh Ekwanto.

"Saya kira itu tidak benar. Itu sudah kami klarifikasi ketika ada satu orang yang sudah tanda tangan tapi ingin mencabut," ujarnya saat dikonfirmasi kemarin (17/9).

Ekwanto malah mempertanyakan, pencabutan persetujuan relokasi salah satu pedagang berasal dari hati yang paling dalam atau malah terdapat intervensi pihak luar. Hal itu telah ditanyakan langsung kepada perwakilan pedagang, tetapi respons pedagang malah dengan tensi tinggi.

"Saya tanya baik-baik, saya izin juga apakah saya boleh bertanya pada bapak yang mau mencabut pernyataan itu. Eh malah langsung pada marah semua (pedagang), akhirnya nggak jadi bertanya," tuturnya.

Agenda mendatangi rumah ke rumah oleh petugas di-



ELANG KHARISMA DEWANGGARADAR JOGJA

SALING KLAIM: Suasana di salah satu sudut Teras Malioboro 2, Jogja, kemarin (17/9). Perwakilan pedagang TM 2 melaporkan dugaan tindakan represif petugas UPT Pengelola Kawasan Cagar Budaya Kota Jogja ke DPRD kota Jogja.

nganan itu harus dilakukan langsung dengan pemilik lapak. Ia menilai beberapa lapak pedagang ditunggu oleh karyawan ataupun pengontrak. "Karyawan mereka tidak berhak untuk menandatangani kontrak atau validasi untuk persetujuan relokasi," tegasnya.

Ia juga mendapatkan informasi bahwa pedagang yang melakukan demo malah memberikan intruksi kepada pedagang lainnya. Apabila terdapat surat dari UPT, Pemkot Jogja maupun Pemprov DIJ untuk diabaikan dan tidak perlu datang. "Itu kan sesuatu hal yang tidak

pas menurut saya," bebarnya. Cara mendatangi rumah ke rumah dilakukan karena surat tidak sampai kepada pemiliknya. Maka dari itu, ia menugaskan untuk mendatangi rumah si pemilik lapak untuk menyampaikan undangan atau surat. "Petugas ada yang sampai Purworejo, lereng Merapi, Magelang. Sampai ke sana agar ketemu dengan yang bersangkutan," ungkapnya.

Ia yakin dengan para petugasnya bahwa tidak ada yang mengintimidasi ketika bertugas di lapangan. Justru pedagang yang menginti-

midasi pedagang. "Ada pedagang yang sudah validasi (relokasi) didatangi bareng-bareng (oleh pedagang), kemudian diintimidasi. Saya dapat laporan dari teman-teman yang di lapangan," jelasnya.

Apabila pedagang menolak untuk persetujuan relokasi, pihaknya juga tidak memaksa. Hal itu seperti yang disampaikan Gubernur DIJ Hamengku Buwono X kepadanya. "Tidak usah *ngeceh-ngeceh* pikiran. Yang mau-mau saja. Yang tidak mau, tinggal saja," ujar Ekwanto menirukan apa disampaikan HB X. (**oso/laz/zi**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005